



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN* DIMODERASI OLEH INFLASI (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Danelia Eka Anisyana^{1*}, Suherman², Destria Kurnianti³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Email: daneliaekaanisyan_1705617017@mhs.unj.ac.id

Abstract

This study aims to determine the factors influencing non performing loan moderated by inflation rate. Case studies on conventional commercial banks that were listed on the IDX in 2015-2019. This study uses secondary data in the form of financial statements and annual reports. The sampling method used in this study is purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is moderated regression analysis. The classical assumption test entails normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. While the hypothesis testing entails t-test and coefficient determination test. Data analysis used E-views 12 software. The result showed: LDR and CAR did not significantly influence NPL in a negative direction, NIM had a negative and significant effect on NPL and inflation did not moderate the relationship between LDR, CAR, and NIM on NPL.

Keywords : NPL, LDR, CAR, NIM, Inflation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *non performing loan* dimoderasi oleh inflasi. Studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis*. Uji asumsi klasik dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan uji t dan uji koefisien determinasi. Analisis data menggunakan *software E-views 12*. Hasil penelitian menunjukkan : LDR dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL dengan arah negatif, NIM memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL dan inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara LDR, CAR, dan NIM terhadap NPL.

Kata Kunci : NPL, LDR, CAR, NIM, Inflasi

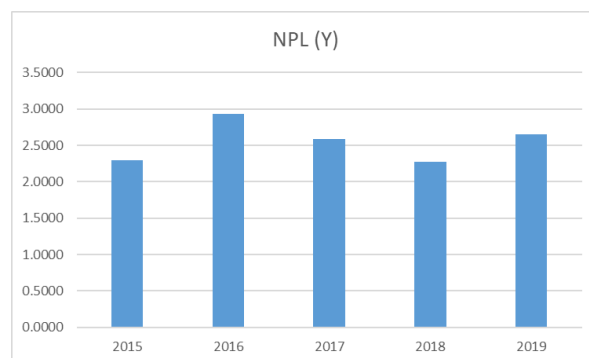
PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara yakni sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) serta merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Kepercayaan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap bank sehingga bank dapat menjalankan fungsi sebagai lembaga perantara secara efisien dan efektif dalam mencapai tingkat profitabilitas dan rentabilitas yang mereka inginkan. Bank biasanya melakukan analisa kredit terlebih dahulu sebelum memberikan pinjaman kepada calon debitur seperti menganalisa *track record* serta latar belakang dari debiturnya dengan mengumpulkan informasi yang relevan

Meskipun hal tersebut sudah dilakukan oleh bank, penyaluran kredit tetap memiliki risiko. Risiko kredit bermasalah timbul karena kredit yang disalurkan terdapat beban bunga yang harus dibayar sehingga hal tersebut menjadi pemicu adanya kemungkinan gagal bayar

dari pihak peminjam. Sehingga tidak semua kredit yang diberikan kepada nasabah dapat tertagih pada waktunya tapi ada juga kredit yang tidak lancar pelunasannya atau dapat digolongkan kepada kredit bermasalah atau *non performing loan*.

Non performing loan merupakan persentase jumlah kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Saba et al., 2022). Rasio *non performing loan* merupakan salah satu faktor untuk menilai apakah suatu bank dapat dikatakan sehat atau tidak. Semakin tinggi tingkat *non performing loan* maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut, dikarenakan banyak debitur yang tidak mampu melunasi hutangnya (Khan et al., 2020). Menurut Bank Indonesia penetapan ukuran maksimal tingkat rasio *non performing loan* adalah 5%. Kredit yang disalurkan oleh bank dikatakan buruk atau gagal apabila memiliki tingkat *non performing loan* lebih dari 5%.



Gambar 1. NPL pada BUK Tahun 2015-2019

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Dapat dilihat pada Gambar 1 menunjukkan tingkat *non performing loan* dari tahun ke tahun yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 tingkat *non performing loan* sebesar 2.29%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 2.93%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2.59%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 2.27%. Pada tahun 2019 tingkat *non performing loan* mengalami kelonjakan kembali sebesar 2.74%.

Meningkatnya *non performing loan* bagi perbankan secara tidak langsung akan menghambat terbentuknya pendapatan bunga yang akan diterima dan akan mengganggu kegiatan operasional perbankan. Hal ini juga akan berimbas pada beban pencadangan piutang aktiva produktif, karena beban pencadangan piutang aktiva produktif pun akan meningkat seiring dengan meningkatnya kredit bermasalah, sehingga laba yang diterima bank akan berkurang (Kjosevski et al., 2019). Selain itu tingginya tingkat *non performing loan* juga akan mempengaruhi tingkat reputasi bank.

Tingginya tingkat *non performing loan* juga akan menyebabkan perbankan memperkuat struktur permodalannya. Konsekuensinya adalah pada saat perbankan berupaya memperkuat struktur permodalan, secara otomatis hal ini akan mengurangi kemampuan perbankan melakukan ekspansi kredit (ke sektor riil). Hal ini akan berimbas pada perekonomian di negara tersebut. Untuk itu, perlu adanya upaya untuk menurunkan tingkat *non performing loan*.

Upaya untuk menurunkan tingkat *non performing loan* telah dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan kebijakan perkreditan yang hati-hati, menjalankan manajemen risiko kredit yang ketat, dan melakukan pengembangan kompetensi atau pelatihan teknis kepada para pengelola kredit (Muratbek, 2018). Akan tetapi walaupun telah banyak cara yang dilakukan untuk menekan tingginya tingkat *non performing loan*, bank masih saja dihadapkan dengan terjadinya *non performing loan* yang tinggi.

Non performing loan menjadi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perbankan, hal ini menyebabkan perlunya perhatian khusus terhadap tingkat tingginya *non performing loan* yang dimiliki oleh sebuah bank. Karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan.

Untuk itu perlu diketahui faktor *internal* maupun faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi *non performing loan*. Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam bank itu sendiri yang dapat mempengaruhi tingkat terjadinya *non performing loan*. Dalam penelitian ini faktor *internal* yang digunakan adalah rasio keuangan bank seperti *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan *net interest margin*. Adapun faktor *eksternal* yang digunakan yaitu inflasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Basel III

Kesepakatan Basel adalah regulasi perbankan yang terdiri dari 3 perjanjian (Basel I, II, dan III) yang ditetapkan oleh Komite Basel untuk Pengawasan Bank atau *Basel Committee on Bank Supervision* (BCBS). Komite memberikan rekomendasi terhadap regulasi perbankan dan keuangan, terutama mengenai risiko permodalan, risiko pasar, dan risiko operasional. Regulasi tersebut memastikan Lembaga keuangan memiliki kecukupan modal untuk menanggung kerugian tak terduga ojk.go.id.

Bank

Bank berasal dari bahasa Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang digunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada nasabah, lalu istilah ini berubah populer dan resmi menjadi bank (Vatansever dan Hepşen, 2018). Menurut UU No.10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Non Performing Loan

Menurut Muratbek (2018) rasio NPL merupakan perbandingan antara tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah terjadi ketika debitur sudah tidak mampu melunasi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada kreditur seperti perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Mahdi, 2022). Bank Indonesia telah menentukan rasio NPL sebesar 5%.

Loan to Deposit Ratio

LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana (Nugrohowati dan Bimo, 2019). Rendahnya tingkat LDR menunjukkan kurang maksimalnya bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya yang ditunjukkan dengan rendahnya ekspansi kredit bank tersebut dibandingkan dengan jumlah dana yang diterimanya. Namun, jika suatu bank melakukan ekspansi kredit besar-besaran maka akan semakin besar risiko kredit yang akan diterima oleh bank tersebut. (Nisa', 2020).

Capital Adequacy Ratio

Menurut Rajha (2017) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

Net Interest Margin

Menurut Zulifiah dan Susilowibowo (2018) NIM adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang

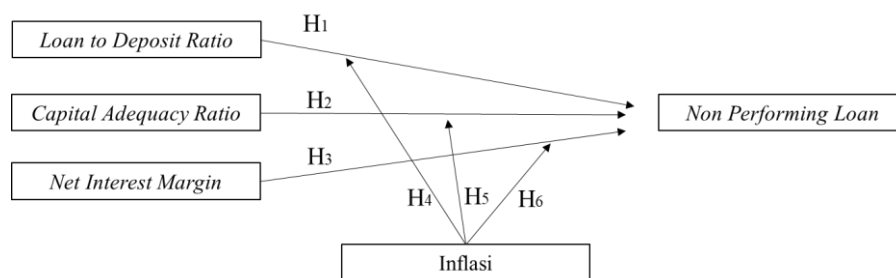
dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi NIM yang diterima oleh bank menunjukkan semakin efektif atau tepat sasaran dalam memberikan pinjaman dalam bentuk kredit kepada debitur.

Inflasi

Menurut Hutagalung (2019) inflasi adalah proses kenaikan harga umum secara terus menerus. Inflasi merupakan suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai rill mata uang suatu negara (Josephine, 2019).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dibuat untuk melihat pengaruh antara variabel bebas yaitu *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan *net interest margin* terhadap variabel terikat yaitu *non performing loan*. Adapun variabel moderasi yaitu inflasi, apakah dapat memoderasi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 2. Model Penelitian

Sumber : Diolah oleh Peneliti

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang berasal dari *website* perusahaan maupun situs idx.co.id, bi.go.id dan ojk.go.id untuk kemudian dilakukan analisis rasio keuangannya. Periode tahun yang diteliti yakni sejak tahun 2015 hingga tahun 2019. Penelitian ini menggunakan *software* E-Views 12.

Penentuan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.

2. Bank Umum Konvensional yang mengeluarkan laporan tahunan selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2015 – 2019.
3. Bank Umum Konvensional yang menyediakan dan menampilkan data-data serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap

Hasil dari *purposive sampling* terdapat 28 Bank Umum Konvensional yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. *Non performing loan* (NPL) sebagai variabel terikat, *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *net interest margin* (NIM) sebagai variabel bebas dan inflasi sebagai variabel moderasi.

Moderated regression analysis atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. *Moderated regression analysis* ini dilakukan melalui uji regresi pertama (sederhana) dan regresi kedua (berganda) Malimi (2017) setelah munculnya *output* regresi pertama dan kedua dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas dari hasil perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderasi $< 0,05$ maka variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat
2. Apabila probabilitas dari hasil perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderasi $> 0,05$ maka variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat
3. Apabila nilai R^2 mengalami peningkatan regresi pertama ke regresi kedua, hal itu menandakan bahwa variabel moderasi memperkuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat
4. Apabila nilai R^2 mengalami penurunan regresi pertama ke regresi kedua, hal itu menandakan bahwa variabel moderasi memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

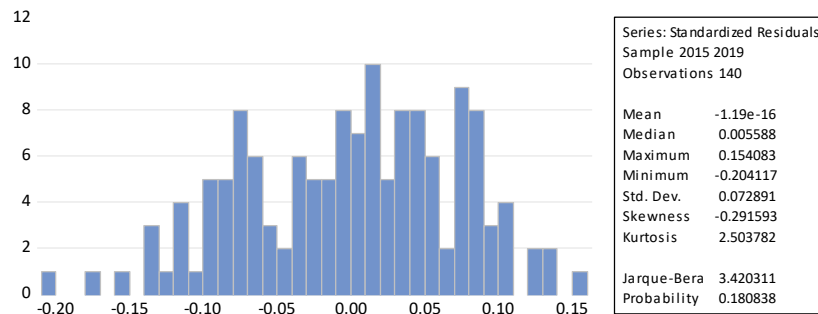
Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran data yang diolah dan menyajikan data menjadi lebih mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini berupa *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi dari variabel *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, inflasi dan *non performing loan*.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	LDR	CAR	NIM	INFLASI	NPL
Mean	0.862765	0.210061	0.047298	0.031660	0.018559
Median	0.874700	0.194850	0.046100	0.031300	0.016600
Maximum	0.999100	0.386000	0.099800	0.036100	0.052200
Minimum	0.629400	0.116100	0.003900	0.027200	0.002000
Std. Dev.	0.078165	0.059910	0.017964	0.003019	0.012224
Skewness	-0.502755	1.183862	0.247145	0.013829	0.906655
Kurtosis	2.757412	3.978516	3.269665	1.954162	3.163812
Jarque-Bera	6.241073	38.28775	1.849414	6.384826	19.33709
Probability	0.044133	0.000000	0.396648	0.041073	0.000063
Sum	120.7871	29.40850	6.621700	4.432400	2.598200
Sum Sq. Dev.	0.849257	0.498893	0.044857	0.001267	0.020769
Observations	140	140	140	140	140

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Hasil uji normalitas data memiliki probabilitas sebesar $0,180838 > 0,05$. Maka dari itu sampel penelitian ini dapat disimpulkan memiliki residual normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	LDR	CAR	NIM	NPL
LDR	1.000000	-0.196682	0.309809	-0.265980
CAR	-0.196682	1.000000	0.239330	-0.153595
NIM	0.309809	0.239330	1.000000	-0.375804
NPL	-0.265980	-0.153595	-0.375804	1.000000

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Hasil uji multikolinearitas memiliki nilai koefisien dibawah 0,90. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Coefficient	Standard Err	t Stat	P-value
Intercept	0.017132	0.007278	2.353941	0.020007
X Variable 1	-0.00804	0.007988	-1.00642	0.316001
X Variable 2	0.005843	0.010206	0.572496	0.567931
X Variable 3	-0.05677	0.035099	-1.61734	0.108122

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Seluruh nilai probabilitas variabel bebas dari hasil uji heteroskedastisitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

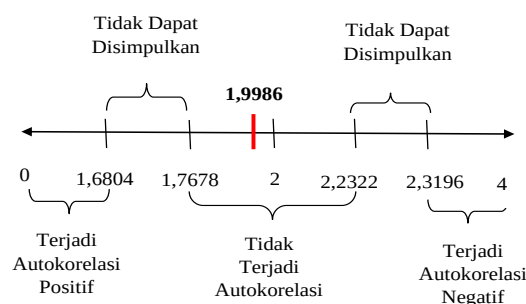
Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.643917	Mean dependent var	0.019744
Adjusted R-squared	0.564296	S.D. dependent var	0.012065
S.E. of regression	0.007964	Akaike info criterion	-6.660956
Sum squared resid	0.010211	Schwarz criterion	-6.046482
Log likelihood	696.4347	Hannan-Quinn criter.	-6.412238
F-statistic	8.087270	Durbin-Watson stat	1.998645
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Hasil uji autokorelasi memiliki nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1,998645 memiliki batas bawah *Durbin-Watson* (DL) sebesar 1,6804 dan batas atas *Durbin-Watson* (DU) sebesar 1,7678. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data perbankan karena nilai *Durbin-Watson stat* yang dihasilkan diantara nilai DU dan 4-DU seperti gambar berikut:



Gambar 4. Hasil Uji Durbin Watson

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Uji Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

NPL				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.039023	0.013362	2.920438	0.0041
LDR	-0.007372	0.014807	-0.497846	0.6194
CAR	-0.019753	0.018839	-1.048494	0.2963
NIM	-0.210474	0.075706	-2.780133	0.0062
LDRxINF	-0.784133	3.142501	-0.249525	0.8033
CARxINF	-3.515851	4.055422	-0.866951	0.3875
NIMxINF	4.986463	13.78105	0.361835	0.7180
R-squared	0.643917			
Adj. R-squared	0.564296			
Model	Random Effect Model			
F-statistic	8.087270			
Prob(F-statistic)	0.000000			
Observasi	140			

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Setelah melakukan uji pendekatan model estimasi data panel, telah ditentukan bahwa *random effect model* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

$$\text{NPL} = 0,039023 - 0,007372 \text{ LDR} - 0,019753 \text{ CAR} - 0,210474 \text{ NIM} - 0,784133 \text{ LDR.INF} \\ - 3,515851 \text{ CAR.INF} + 4,986463 \text{ NIM.INF}$$

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Loan*

Variabel LDR memiliki nilai koefisiensi sebesar -0,007372. Sementara untuk tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar $0,6194 > 0,10$. Maka dari itu dapat diartikan bahwa LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL dengan arah negative.

Hal ini dikarenakan sebelum bank melakukan ekspansi kredit manajemen telah melakukan pengecekan yang ketat kepada para calon debitur ketika mereka ingin mengajukan pinjaman dan menerapkan prinsip kehati-hatian sebelum memberikan pinjaman.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahman, 2021; Malimi, 2017; Kusuma & Haryanto, 2021) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NPL. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugrohowati & Bimo, 2019; Pravasanti, 2017; Irawan & Syarif, 2019) dimana terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara LDR terhadap NPL.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Loan*

Variabel CAR memiliki nilai koefisiensi sebesar -0,019753. Sementara untuk tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar $0,2963 > 0,10$. Maka dari itu dapat diartikan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL dengan arah negatif.

Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki oleh perbankan tidak hanya digunakan sepenuhnya untuk mengantisipasi risiko kredit yang dihadapi oleh bank, bisa juga modal tersebut digunakan untuk ekspansi bisnis agar lebih besar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Angela & Irina, 2022; Rahman, 2021; Dwihandayani, 2017) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPL. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malimi, 2017; Bhattarai, 2017; Saba et al., 2022) dimana terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara CAR terhadap NPL.

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Non Performing Loan*

Variabel NIM memiliki nilai koefisiensi sebesar -0,210474. Sementara untuk tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar $0,0062 < 0,10$. Maka dari itu dapat diartikan bahwa NIM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPL dengan arah negatif.

Hal ini dikarenakan jika debitur mampu melunasi pinjamannya kepada bank, bank akan mendapatkan *return* dari bunga pinjaman yang disalurkan sehingga tingkat NPL yang dihadapi oleh bank rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zulifiah & Susilowibowo, 2018; Vatansever & Hepsten, 2018; Josephine, 2019) menyatakan bahwa NIM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap NPL. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Syarif, 2019; Khan et al., 2020;

Jusmansyah & Sriyanto, 2020) dimana tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara NIM terhadap NPL.

Uji Moderated Regression Analysis

Pengaruh Inflasi Memoderasi Hubungan Antara *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Loan*

Nilai probabilitas LDR.Inflasi sebesar 0,8033, hal ini menandakan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara LDR terhadap NPL. Karena pemerintah akan memberikan bantuan kepada masyarakat agar menjaga tingkat kestabilan ekonomi masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa H_4 ditolak atau hasil tidak mendukung hipotesis yang diajukan

Pengaruh Inflasi Memoderasi Hubungan Antara *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Loan*

Nilai probabilitas CAR.Inflasi sebesar 0,3875, hal ini menandakan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara CAR terhadap NPL. Karena bank akan menerapkan kebijakan untuk meningkatkan tingkat suku bunga tabungan dan deposito. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa H_5 ditolak atau hasil tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Pengaruh Inflasi Memoderasi Hubungan Antara *Net Interest Margin* Terhadap *Non Performing Loan*

Nilai probabilitas NIM.Inflasi sebesar 0,7180, hal ini menandakan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara NIM terhadap NPL. Karena bank akan memberikan relaksasi ataupun keringanan kepada debitur dalam membayar cicilan pinjaman. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa H_6 ditolak atau hasil tidak mendukung hipotesis yang diajukan

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,564296. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 56% variabel terikat yaitu *non performing loan* dapat dijelaskan oleh variabel *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *net interest margin*. Sedangkan sisanya sebesar 44% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

KESIMPULAN

1. *Loan to deposit ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *non performing loan* dengan arah negative
2. *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *non performing loan* dengan arah negative
3. *Net interest margin* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing loan*
4. Inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan*
5. Inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara *capital adequacy ratio* terhadap *non performing loan*
6. Inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara *net interest margin* terhadap *non performing loan*

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, R., & Irina, B. (2022). An Empirical Analysis of the Macroeconomic Determinants of Non Performing Loan in EU28 Banking Sector. *Revista Economică*, 20.
- Bhattarai, S. (2017). Determinants of Non-Performing Loan in Nepalese Commercial Banks. *Economic Journal of Development Issues*, 22–38. <https://doi.org/10.3126/ejdi.v19i1-2.17700>
- Dwiandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan Perbankan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal of Management*, 22, 10.
- Hutagalung, M. W. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Non Performing Loan dengan Inflasi Sebagai Moderasi Pada BPRS. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7, 16.
- Irawan, B. R., & Syarif, A. D. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum BUMN di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 8.
- Josephine, A. (2019). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan dengan Inflasi Sebagai Moderasi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 02, 16.
- Jusmansyah, M., & Sriyanto, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA Terhadap Non performing loan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 20.
- Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing state. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2019-0080>
- Kjosevski, J., Petkovski, M., & Naumovska, E. (2019). Bank-specific and macroeconomic determinants of non-performing loans in the Republic of Macedonia: Comparative analysis of enterprise and household NPLs. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 32(1), 1185–1203. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1627894>
- Kusuma, E. C., & Haryanto, A. M. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR, ROA, BOPO DAN LDR), Serta Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap Non Performing Loan (NPL). *E-Jurnal Management*, 13.

- Mahdi, F. M. (2022). Pengaruh Instabilitas Makroekonomi Terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 214–226. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.11190>
- Malimi, K. (2017). The Influence of Capital Adequacy, Profitability, and Loan Growth on Non-Performing Loans a Case of Tanzanian Banking Sector. *International Journal of Economics, Business and Management Studies*, 4(1), 38–49. <https://doi.org/10.20448/802.41.38.49>
- Muratbek, D. (2018). Determinants of Non Performing Loans in Kazakhstan. *International Conference on Business and Management*, 27.
- Nisa', K. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi NPL Pada BUK di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(4), 32.
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- Pravasanti, Y. A. (2017). Risiko Keuangan dan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank dengan Size, LDR, CAR, dan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 27. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.97>
- Rahman, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Rajha, K. S. (2017). Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from the Jordanian Banking Sector. *Journal of Finance and Bank Management*. <https://doi.org/10.15640/jfbm.v5n1a5>
- Saba, I., Kouser, R., & Azeem, M. (2022). Determinants of Non Performing Loans: Case of US Banking Sector. *International Journal of Economics, Business and Management*, 44, 12.
- Vatansever, M., & Hepşen, A. (2018). Determining Impacts on Non-Performing Loan Ratio in Turkey. *International Journal of Economics, Business and Management*, 11.
- Zulifiah, F., & Susilowibowo, J. (2018). Analisis Pengaruh ROA, DER, LDR, NIM Terhadap Non Performing Loan dengan Inflasi Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12.